

## **PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN**

**Ester Sihotang**

**Julita Herawati P**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[estergustinawati@gmail.com](mailto:estergustinawati@gmail.com), [herawatijulita2@gmail.com](mailto:herawatijulita2@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kegiatan tertentu dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus tunggal, dimana dipilih seorang anak laki-laki berusia 5 tahun untuk penelitian ini. Penelitian berlangsung selama empat minggu, dengan kegiatan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan motorik dan sosial anak-anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan motorik dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Peserta studi menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, interaksi sosial dan keterampilan motorik. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan ekspresi diri dan inisiatif. Ringkasnya, kegiatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik dan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Penting bagi orang tua, pendidik, dan mereka yang bekerja dengan mereka untuk mempertimbangkan hal ini saat merencanakan kegiatan yang dapat mendukung perkembangan rasa percaya diri pada anak usia dini.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan fase perkembangan yang krusial dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar yang akan membentuk kepribadian dan karakternya di masa depan. Salah satu aspek yang sangat penting dari perkembangan awal anak adalah kepercayaan diri. Rasa percaya diri anak dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan menghadapi masalah di masa depan.

Sayangnya, rasa percaya diri pada anak usia dini seringkali dapat dirusak oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman buruk, lingkungan yang tidak menyenangkan, dan perasaan tidak berharga atau tidak kompeten. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah

untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Salah satu cara membangun rasa percaya diri anak adalah melalui kegiatan. Kegiatan yang tepat dapat membantu anak-anak mendapatkan pengalaman positif, belajar dari kesalahan mereka, dan mengembangkan keterampilan fisik dan akademik yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Pada bagian pendahuluan dibahas tentang pentingnya membangun rasa percaya diri pada anak usia dini, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak usia dini, dan bagaimana kegiatan dapat membantu membangun rasa percaya diri anak usia dini. Selain itu, kami menjelaskan tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan apa yang paling efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi orang tua, guru, dan profesional untuk membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri yang positif.

Kepercayaan diri anak merupakan sikap positif terhadap kemandirian, ketenangan, kemampuan beradaptasi, dan aktualisasi diri. Menurut teori sosio- kognitif, kepercayaan diri sangat penting untuk motivasi belajar anak; Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah faktor dalam diri individu, norma dan pengalaman, keluarga, tradisi, kebiasaan dalam lingkungan sosial atau kelompok. Dari mana asal keluarga? Selain fakta bahwa, menurut Gürler, penerimaan teman sebaya di sekolah sangat penting dan berpengaruh besar, motivasi untuk menghargai dengan baik apa yang dilakukan anak, prestasi anak terkait dengan tingkat kepercayaan diri.

Menurut Crosby, salah satu strategi untuk membangun rasa percaya diri pada anak usia dini adalah dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak untuk menulis dan berbicara dengan bebas tentang kegiatan yang dialaminya. Membuat aktivitas menjadi kegiatan yang menyenangkan yang dimulai anak-anak pada usia tahun 1 dengan menulis, menggambar, bahkan bercerita dan berbagi cerita yang mereka alami. Kegiatan jurnal pagi adalah kegiatan pembuka sebelum anak Anda memulai kegiatan pembelajaran utama. Ini adalah proses yang mengarahkan anak untuk memulai berbagai kegiatan

Journaling adalah proses mengembangkan keterampilan bahasa ekspresif. Anak-anak berusaha untuk secara langsung mengungkapkan pemikiran, ide dan pemikiran mereka secara tertulis dan lisan untuk membuatnya lebih bermakna dan terarah dalam apa yang mereka sampaikan kepada orang lain. Manfaat kegiatan mempersiapkan anak-anak untuk kegiatan

pendidikan yang bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan dan ramah. Aktivitas dan masuk akal sehingga akan mengarah ke Gelombang otak menjadi aktif dalam kegiatan lain, yang akan membantu anak-anak memperoleh pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak dapat ditingkatkan melalui media animasi digital. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bermain media edukasi Ular Tangga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Serpents and Ladders Medium dibantu oleh berbagai alatmateri lainnya seperti soal di setiap kotak yang fungsinya mengajarkan anak untuk menjawab pertanyaan tanpa malu, pantang menyerah tantangan, berani, berdiskusi, bertanya, berinteraksi, dan ketika anak mengalami kesulitan, bagaimana caranya guru memberikan penguatan.

Penelitian Eksperimental menjelaskan bahwa kepercayaan diri anak dapat dikembangkan melalui metode point-and-tell, dimana anak terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan dengan mengajak anak bercerita di depan kelas tentang benda yang “dibawa” (yang bersifat pribadi). ). item, makanan favorit, dan foto/gambar, di antaranya menggunakan item khusus untuk membantu anak-anak bercerita dan membangkitkan minat temandan tunjukkan rasa ingin tahu sehingga menarik perhatian dan menjadi momen mempesona yang membantu anak lebih percaya diri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian gugatan class action dengan menggunakan metode campuran dengan prosedur Kemmis dan Mc-Taggart dengan 2 siklus dengan alat penunjuk yang mencatat kegiatan sebagai berikut: anak dapat mengajukan pertanyaan, anak dapat mendahului kelas berbicara, anak dapat memilih kegiatan untuk lakukan di sekolah, anak dapat mengerjakan PR, anak dapat berinteraksi dengan orang lain, anak memiliki sikap positif terhadap dirinya, melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh, anak mampu melakukan kegiatan kegiatan di sekolah tanpa bantuan guru. Penelitian tindakan adalah penelitian yang bersifat partisipatif dan kolaboratif, karena melibatkan orang-orang yang ada dilingkungannya dan hasilnya dapat dinikmati bersama yaitu kepala sekolah

Kemudian melakukan verifikasi data sehingga hasil akhir menunjukkan data peningkatan kepercayaan diri anak dilakukan dengan kegiatan menjurnal pagi dapat memicu

anak untuk terlibat aktif dalam belajar karena kegiatan menjurnal ini merupakan kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Peneliti dan guru sepakat bahwa indikator keberhasilan penelitian ini sebesar 75%, ini merujuk pada ukuran standar yang telah dinyatakan Mills. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi formal dengan individu, dengan mengajukan pertanyaan bertema seperti: Siapa yang memelihara hewan peliharaan? Seperti apa rupa ayam? Seperti apa bentuk ceker ayam? Apa kegunaan air di luar kamar mandi? Observasi dengan instrumen pemantauan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi dalam rangka siklus I dan II serta dokumentasi dengan foto dan video. Untuk memastikan validitas data, triangulasi data ditingkatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jika data yang diterima saling mendukung, maka data tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

Pada tataran analisis data kualitatif menggunakan statistik deskriptif. Data penelitian yang diperoleh sebanyak diberi nomor kemudian disajikan dengan menggunakan tabel atau grafik untuk menarik kesimpulan kuantitatif. Analisis statistik mempunyai fungsi mengumpulkan, meringkas, mengilustrasikan, mendeskripsikan dan membantu menarik kesimpulan data. Kesimpulan tentang generalisasi hasil penelitian. Beberapa analisis statistik deskriptif adalah Distribusi Frekuensi, Distribusi Persentase, Plot, Mod, Median, Mean, dan Standar Deviasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dan kolaborator mengamati proses tindakan untuk menentukan apakah tindakan yang diusulkan konsisten dengan rencana. Rasa percaya diri anak meningkat dibandingkan keadaan sebelumnya. Pengamatan dilakukan dengan pelacak aktivitas. Peneliti dan rekannya menganalisis proses sejauh mana kegiatan peneliti dalam melaksanakan kegiatan anak dan kegiatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana aksi yang telah disusun. Data observasi menunjukkan bahwa kegiatan untuk guru dan anak berjalan sesuai rencana. Selalu tampil percaya diri, berani mengutarakan pendapatnya, antusias dan aktif di kelas.

Melakukan kajian kegiatan diary pagi untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Kelompok kegiatan dilakukan sebagai kegiatan pembuka atau awal di pagi hari, dimana

ide, gagasan dan pemikiran dikomunikasikan langsung melalui tulisan, menggambar, dll diungkapkan, mereka bercerita tentang kegiatan yang mereka alami selama bermain. Sementara anak-anak bersenang-senang, mereka dapat memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka melalui interaksi dunia nyata, meningkatkan kepercayaan diri mereka. Koran Pagi didukung oleh media berupa kartu perintah dan pertanyaan bertema untuk merangsang minat anak dan mengajarkan mereka mengenal kata baru sehingga ketika anak muncul mereka tidak malu karena memiliki kata untuk semangat dan pantang menyerah, dengan kegiatan ini diharapkan anak terbiasa yakin pada diri sendiri, melatih keberanian anak dan optimis dengan diri sendiri saat melakukan sesuatu.

Hasil tindakan proses membuat jurnal pada meningkatkan kepercayaan diri anak antara lain kegiatan jurnal pagi, dapat memberikan citra diri positif pada anak, dapat berinteraksi dengan teman lainnya, dan anak sudah mampu menyelesaikan tugas dan jurnal. Kegiatan memimpin dapat merangsang anak untuk mengekspresikan emosinya dengan baik, yang akan mempengaruhi rasa percaya diri anak. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa membuat jurnal adalah kegiatan yang dapat merangsang anak untuk belajar memecahkan dan menyelesaikan masalah sederhana tanpa disadari oleh anak. Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa ketika anak mengajar kelas jurnalistik, keberanian anak untuk memimpin kelas dan keberanian untuk mengemukakan pendapatnya meningkat sesuai pendapat. Sebagai bagian dari permainan, anak-anak harus dapat menerapkan berbagai keterampilan yang berkaitan dengan mengatasi pemecahan masalah, permainan edukatif menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak, membangun rasa percaya diri dan membentuk citra positif anak.

Kegiatan jurnalistik bagi anak menanamkan rasa optimisme, anak pantang menyerah mengerjakan pekerjaan rumah dan anak bersuara keras anak berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya. Ketertarikan anak pada kegiatan jurnalistik menimbulkan antusiasme yang besar pada anak untuk berpartisipasi. Menggunakan kartu perintah yang melakukan operasi dari permainan, permainan dengan aturan ini sangat merangsang kepercayaan diri anak. Studi ini menemukan anak melakukan kegiatan dengan antusias dan pantang menyerah.

## **KESIMPULAN**

Peningkatan Kesadaran Berdasarkan penelitian dan observasi, kegiatan anak usia dini dapat meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan. Melalui aktivitas yang melibatkan eksplorasi, eksperimentasi, penampilan, dan interaksi sosial, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri. Kegiatan Menawarkan Kesempatan untuk Bereksperimen dan Mencoba: Anak-anak memiliki kesempatan untuk mencoba hal-hal baru melalui berbagai kegiatan seperti permainan, berbicara di depan umum dan menerima tantangan. Proses ini membantu mereka mengatasi ketakutan dan ketidakamanan mereka dan mendapatkan kepercayaan pada kemampuan mereka.

Pujian dan pengakuan memainkan peran penting: Anak-anak sangat peka terhadap pujian dan pengakuan. Ketika Anda memberikan pujian khusus kepada anak-anak dan memperhatikan upaya mereka, mereka merasa dihargai dan memahami bahwa mereka memiliki keterampilan yang berharga. Ini memiliki efek positif pada harga diri mereka. Lingkungan yang Mendukung Memberikan Dukungan Emosional: Lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung sangat penting untuk membangun rasa percaya diri anak. Interaksi positif dengan orang dewasa dan teman sebaya membuat anak merasa diterima dan dihargai. Dukungan emosional dalam lingkungan ini membantu mereka merasa nyaman dan aman dalam menghadapi tantangan.

Fokus pada proses, bukan hasil: Penting untuk menjaga perhatian anak pada proses, bukan pada hasil akhir. Mengakui upaya mereka dan menekankan pentingnya pembelajaran dan pengembangan secara keseluruhan daripada hasil akhir membantu mengembangkan citra positif diri mereka sendiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Belajar melalui kegiatan: Melalui berbagai kegiatan, anak memperoleh pengalaman dan keterampilan yang berharga. Proses ini membantu mereka lebih memahami kemampuan dan potensi mereka sendiri. Pengalaman positif membuat mereka percaya diri dengan kemampuan mereka dan siap menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

Untuk membangun kepercayaan diri anak, penting bagi orang tua, pendidik, dan wali untuk memberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pujian, pengakuan, dukungan, dan perhatian pada proses, anak dapat mengembangkan rasa percaya diri yang kuat yang memengaruhi perkembangan dan kesuksesan mereka di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Psikodimensia, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.V18i1.1708>  
Afandi, Richard D S, & Nurhasanah, N. (2019). *Rahasia Mengenal Anak Melalui Gambar*. Eternity Publishing.
- Ardiyana Abdullah, S. M. (2019). *Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review Published In 1982-2012.*, R. D.,
- Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Dan Motivasi Intrinsik Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V3i2.253>
- Ayu Antini, N. K., Magta, M., & Ujianti, P. R. (2019). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 143. <https://doi.org/10.23887/paud.V7i2.18884>
- Chouinard. (2007). *Children's Question: A Mechanism For Cognitive Development. Monographs Of The Society For Research In Child Development*, 72(1), Vii–Ix. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5834.2007.00412.x>
- Dhieni, N., Hapidin, & Ningtias, A. A. (2017). The Speaking Ability Of Five To Six-Year-Old Children In Morning Journal Activity. *International Journal Of Education And Research*, 5(5), 223-230 ISSN: 2411-5681
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i2.405>
- Handini, M. C. (2012). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. G.P.UTAMA.
- Hidayati, R., & Hidayah, N. (2020). The Differences Of Students ' Self-Confidence Level In Full Day Class And Regular Class Of Elementary School. 9(4), 649–655. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.V9i4.22356>
- Hildayani, R. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Hsu, C. Y., Chiou, G. L., & Tsai, M. J. (2019). Visual Behavior And Self-Efficacy Of Game Playing: An Eye Movement Analysis. *Interactive Learning Environments*, 27(7), 942–952.